

Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Program Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal di Desa Sorinomo Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu

Sari Wasila Utami¹, Vivin Zuhtratun², Candra Januarni Kartika³, Muhammad Yadinul Maulidi⁴, Aniatul Khasanah⁵, Meli Ayana Juniati⁶, Puji Asma Ulandari⁷, Nurhidayah⁶, Ziyad Nabil Pratama⁸, Inrico Invantri Soares³, A. Farid Hemon^{9*}

¹Prodi Farmasi, Universitas Mataram, Indonesia

²Prodi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Indonesia

³Prodi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

⁴Prodi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Indonesia

⁵Prodi Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia

⁶Prodi Agribisnis, Universitas Mataram, Indonesia

⁷Prodi Sosiologi, Universitas Mataram, Indonesia

⁸Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Indonesia

⁹Prodi Magister Pertanian Lahan Kering Universitas Mataram, Indonesia

Received: July 22, 2023

Revised: September 16, 2023

Accepted: September 20, 2023

Published: September 25, 2023

Corresponding Author:

A. Farid Hemon,

faridhemon_1963@yahoo.com

DOI: [10.29303/ujcs.v4i3.466](https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i3.466)

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstract: This activity aims to prevent stunting through training in processing additional food based on local food. Stunting prevention activities have been carried out through community participation methods, program socialization, and training in processing local food-based supplements. Activities involve the community, including PKK mothers, pregnant women, breastfeeding mothers, and the general public. The resource persons for this activity were Calabai II Nanga Kara Health Center staff and Mataram University KKN students. The training material that has been delivered is the processing of local food-based food additives and socialization of the dangers and prevention of stunting for children. KKN students are also involved by delivering material about "the dangers of early marriage and environmental cleanliness. The results of this activity showed that the community was very enthusiastic about participating in the training which was marked by the presence of the participants' mothers and the occurrence of questions and answers between the participants and the resource persons. The question-and-answer process occurred because the participants were curious about the processing of additional food and stunting prevention.

Keywords: Stunting; Additional food; Local food

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk pencegahan stunting melalui pelatihan pengolahan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Kegiatan pencegahan stunting telah dilaksanakan melalui metode partisipasi masyarakat, sosialisasi program, dan pelatihan pengolahan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat seperti ibu-ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui serta masyarakat umum. Narasumber pada kegiatan ini adalah petugas Puskesmas Calabai II Nanga Kara dan mahasiswa KKN Universitas Mataram. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah pengolahan makanan tambahan berbasis pangan lokal dan sosialisasi bahaya dan pencegahan *stunting* untuk anak-anak. Mahasiswa KKN juga terlibat melalui penyampaian materi tentang "bahaya pernikahan usia dini dan kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan yang ditandai dengan kehadiran ibu-ibu peserta dan terjadinya tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Proses tanya jawab terjadi karena keingintahuan peserta tentang pengolahan makanan tambahan dan pencegahan *stunting*.

Kata kunci : *Stunting*; Makanan tambahan; Pangan lokal

How to Cite:

Utami, S.W., Zuhtratun, V., Kartika, C.J., Maulidi, M.Y., Khasanah, A., Juniati, M.A., Ulandari, P.A., Nurhidayah, N., Pratama, Z.N., Soares, I.I., & Hemon, A.F. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Pelatihan Pengolahan Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal di Desa Sorinomo Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. *Unram Journal of Community Service*, 4(3). 90-94. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v4i3.466>

Pendahuluan

Sorinomo adalah salah satu desa yang berada di sekitar kawasan gunung Tambora kecamatan Pekat kabupaten Dompu dengan luas wilayah 13.848 Km² dan jumlah penduduk 138.48 orang (BPS Kecamatan Pekat, 2019). Kecamatan Pekat memiliki luas wilayah terluas di kabupaten Dompu dengan kepadatan penduduk terjarang. Kecamatan Pekat sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 5 sampai 500 meter di atas permukaan laut dan merupakan daerah produksi tanaman pangan. Curah hujan selama tahun 2019 rata-rata mencapai 144 mm dengan hari hujan rata-rata mencapai 9 hari setiap bulannya. Sebagian besar penduduknya bermata percaharian Bertani, berternak dan wirausaha. Secara geografis, wilayah kecamatan Pekat didominasi oleh jenis tanah Aluvial dari sedimentasi letusan gunung Tambora, sehingga secara kimiawi kondisi tanah ini masuk dalam kategori subur, namun beberapa desa mengalami kekurangan air dan mengandalkan tadah hujan.

Kondisi sosial masyarakat kecamatan Pekat termasuk desa Sorinomo, masyarakatnya masih berpendidikan rata-rata SD sampai SMP. Kondisi kesehatan masyarakat juga masih menjadi masalah terutama terbatasnya Puskesmas dan tenaga kesehatan. Kondisi wilayah yang jauh dari kota kabupaten juga menjadi kendala untuk mengakses pelayanan kesehatan.

Dikaitkan dengan data Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, separuh wilayah di NTB termasuk kabupaten Dompu berstatus "merah" alias memiliki prevalensi stunting di atas 30 persen. Tepatnya sebanyak lima daerah berstatus merah dan lima daerah berstatus kuning atau memiliki prevalensi stunting diantara 20 hingga 30 persen. Lima kabupaten yang masuk dalam status merah yaitu Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Tengah, Bima dan Dompu dengan prevalensi stuntingnya di atas 30 persen. Laporan Dinas Kesehatan (Dikes) Kabupaten Dompu, mencatat 21 persen balita masih mengalami stunting. Tersebar di 15 Desa/Kelurahan pada enam kecamatan yang menjadi lokus utama penanganan. Temuan ini butuh kerjasama para pihak untuk segera menuntaskannya. Secara umum balita dengan stunting tersebar disemua Desa/Kelurahan pada delapan kecamatan. Pada beberapa wilayah tersebut termasuk desa Sorinomo, persentase balita stunting masih cukup tinggi, sehingga perlu intervensi serius agar pertumbuhan dan berat badan anak sesuai usia ideal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di Desa

Sorinomo yaitu rendahnya pemahaman gizi terhadap pangan local, minimnya pengetahuan tentang pengolahan pangan bergizi, pola asuh, dan pernikahan dini.

Stunting adalah kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, dari janin hingga usia 24 bulan. Kondisi ini menyebabkan perkembangan otak dan fisik terhambat, rentan terhadap penyakit, sulit berprestasi, dan saat dewasa mudah menderita obesitas sehingga berisiko terkena penyakit jantung, diabetes, dan penyakit tidak menular lainnya. Stunting dapat juga berdampak buruk pada anak seperti meningkatnya resiko terjadinya gangguan kognitif dan juga perkembangan pada anak. Dampak tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Upaya promosi kesehatan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Pemberdayaan masyarakat perlu juga dilakukan untuk upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat (Dwi Astuti et al., 2020).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka stunting pada balita seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang pada anak serta kurangnya asupan gizi yang diterima balita. Upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi asupan gizi pada balita adalah dengan pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang pada anak serta dapat diadakan program "pemberian makanan tambahan (PMT). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan sebuah program yang dilaksanakan pada kelompok usia balita yang ditujukan sebagai tambahan selain makanan utama sehari-hari untuk mengatasi kurangnya asupan gizi yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya stunting.

Pangan lokal banyak tersedia di desa Sorinomo yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi asupan gizi balita dalam rangka pencegahan stunting seperti kacang hijau, kelor, jagung dan tebu. Pangan local tersebut dapat dimanfaatkan sebagai makanan tambahan untuk mencegah stunting. Pemahaman status gizi pangan local tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga kegiatan KKN ini telah dilaksanakan untuk melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Sorinomo tentang pengolahan makanan

tambahan berbasis pangan local untuk pencegahan stunting.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram dengan tema *stunting* dilakukan di Desa Sorinomo Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dengan rentang waktu 20 Juni-12 Agustus 2023. Kegiatan dilakukan dengan metode partisipatif masyarakat desa mahasiswa KKN Unram sebagai fasilitator. Rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan dan pengolahan pemberian makanan tambahan (PMT), sosialisasi stunting, dan sosialisasi bahaya pernikahan dini, seks bebas dan narkoba.

Pelatihan dan Pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pelatihan dan pengolahan pemberian makanan tambahan dilakukan di aula kantor Desa Sorinomo yang dilakukan satu kali dalam satu bulan dan dipandu langsung oleh narasumber dari puskesmas Calabai II Nangakara. Sasaran kegiatan tersebut yaitu ibu-ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui serta masyarakat umum. Olahan makanan yang ditampilkan yaitu telur dadar kelor dimana daun kelor sendiri mengandung protein yang memiliki kandungan zat besi sehingga dapat mencegah potensi terjadinya stunting. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan pengolahan telur dadar kelor dan diakhiri dengan pembagian hasil olahan kepada anak-anak.

Sosialisasi Stunting

Sosialisasi stunting dilakukan di aula kantor Desa Sorinomo yang dilakukan satu kali dalam satu bulan serta dihadiri oleh ibu-ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat umum yang diisi langsung oleh pemateri dari pihak puskesmas Calabai II Nangakara. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi serta diskusi.

Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini

Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan di dua sekolah yaitu SMPN 4 pekat dan Madrasah Zainul Wathan. Sasaran dari kegiatan tersebut meliputi siswa SMP dan SMA serta pemateri yang menyampaikan sosialisasi pada hari tersebut berasal dari mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram. Program tersebut juga dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Program Kerja Pendukung.

Program kerja pendukung yang dijalankan seperti belajar mengajar di sekolah yang dilakukan setiap hari, Jumat bersih yang dilaksanakan setiap hari Jumat, senam pagi yang diadakan setiap hari Minggu TPA/TPQ yang dilaksanakan setiap sore hari, dan posyandu yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan Pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memperbaiki gizi anak yang mengalami kekurangan gizi. Bahan-bahan makanan yang digunakan juga dalam pembuatan PMT sendiri berasal dari bahan-bahan yang terdapat di sekitar atau yang dihasilkan setempat sehingga memungkinkan kelestarian program lebih besar (Wati, 2020). Olahan makanan yang dibuat yaitu telur dadar kelor dimana daun kelor sendiri mengandung arginin dan histidine yang berperan penting terutama pada bayi yang tidak mampu membuat cukup protein untuk pertumbuhannya. Daun kelor segar dibandingkan dengan makanan lain mengandung 7 kali vitamin C dari jeruk, 4 kali vitamin A dari wortel, 4 kali lipat kalsium susu, 3 kali potassium pisang dan 2 kali protein dari yogurt (Letlora et al., 2020). Selain daun kelor, telur juga merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan tubuh. Kandungan gizi yang terdapat pada telur yaitu air 73,7%, protein 12,9%, lemak 11,2%, dan karbohidrat 0,9% (Erti Suksesty, 2020).



Gambar 1. Pelatihan dan pengolahan makanan tambahan dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator

Sosialisasi Stunting

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang anak yang dialami akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting antara lain pola konsumsi anak, penyakit infeksi yang di derita anak, akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Wulandari Leksono et al., 2021). Selain Kesehatan, faktor lain penyebab stunting yaitu sosial ekonomi, tingkat Pendidikan, dan pendapatan keluarga (Latifa, 2018). Kegiatan

sosialisasi stunting ini merupakan program kerja utama dalam upaya menurunkan angka stunting di desa Sorinomo Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya stunting. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula kantor Desa Sorinomo sebanyak satu kali yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, ibu hamil, ibu menyusui serta masyarakat umum. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting merupakan gerakan pertama yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting.



Gambar 2. Sosialisasi *Stunting* oleh Puskesmas Calabai II Nangakara

Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pria dibawah usia 21 tahun dan seorang wanita dibawah 20 tahun. Faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini anatra lain pergaulan, perjodohan orangtua, tingkat ekonomi. Pernikahan dini dapat menimbulkan dampak buruk untuk wanita karena organ reproduksi seperti rahim yang belum siap yang akan mengakibatkan terjadinya abortus atau keguguran. Edukasi mengenai bahaya pernikahan dini sangat penting untuk dilakukan baik secara formal ataupun informal seperti melalui keluarga, ataupun melalui lembaga pemerintah (Metasari et al., 2022). Dalam sosialisasi tersebut disisipkan sosialisasi mengenai bahaya seks bebas dan juga narkoba. Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan Perempuan tanpa adanya ikatan yang sah. Faktor yang menyebabkan terjadinya seks bebas salah satunya pergaulan. Dampak dari seks bebas sendiri yaitu terinfeksi penyakit kelamin seperti HIV/AIDS (Bachruddin et al., 2019). Narkoba

merupakan zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan dari tumbuhan. Obat-obatan tersebut dapat menyebabkan pemakai mengalami penurunan kesadaran, hilangnya rasa, hilangnya aroma, dan menyebabkan kecanduan. Bahaya yang dapat ditimbulkan yaitu pernapasan tidak akan bekerja dengan baik, otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja diluar kapasitas, penggunaan yang berlebih dapat menyebabkan kematian (Mintawati & Budiman, 2021).



Gambar 3. Penyampaian materi oleh mahasiswa KKN Unram di SMPN Madrasah Zainul Wathan

Program Kerja Pendukung

Program kerja pendukung yang dilaksanakan yaitu belajar mengajar di dua sekolah yaitu SDN 12 Pekat dan Madrasah Zainul Wathan. Program belajar mengajar dilaksanakan setiap hari di kedua sekolah tersebut. Program belajar mengajar di sekolah dilakukan untuk membantu guru-guru di sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswinya. Program kerja selanjutnya yaitu senam pagi yang dilaksanakan setiap hari minggu bersama ibu-ibu PKK, anak-anak, serta masyarakat di Desa Sorinomo. Senam pagi dilakukan untuk mebiasakan perilaku hidup sehat kepada masyarakat yang berada di desa tersebut. Program lainnya yaitu jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan tersebut juga dihadiri masyarakat setempat. Jumat bersih dilakukan dalam upaya agar masyarakat dapat membiasakan hidup bersih dan sehat yang bisa berawal dari lingkungan sekitar. Kemudian program selanjutnya yaitu TPA/TPQ yang dilakukan setiap sore hari dan program selanjutnya yaitu posyandu yang dilakukan satu kali dalam satu bulan.



Gambar 4. Kegiatan jumat bersih, posyandu, dan TPA/TPQ

Kesimpulan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan yang ditandai dengan partisipasi dan kehadiran ibu-ibu peserta dan terjadinya tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Proses tanya jawab terjadi karena keingintahuan peserta tentang pengolahan makanan tambahan dan pencegahan *stunting*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram dan dukungannya sehingga kegiatan KKN berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Dompu, Pemerintah Desa Sorinomo Kecamatan Pekat atas dukungan, kerjasama, serta partisipasinya dalam kegiatan KKN ini serta rekan-rekan pelaksana KKN Desa Sorinomo tahun 2023 sehingga program yang telah diadakan berjalan dengan baik.

Referensi

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- BPS Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. Kecamatan Pekat dalam Angka.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi *Stunting*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.
- Erti Suksesty, C. (2020). Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi *Stunting* Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 3(2), 35–41.
- Latifa, S. N. (2018). Kebijakan Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173–179.
- Letlora, J. A. S., Sineke, J., & Purba, B. (2020). Bubuk Daun Kelor Sebagai Formula Makanan Balita *Stunting*. *Jurnal GIZIDO*, 12(2), 105–112.
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan *Stunting* Di Sma Negeri 1 Ngoro. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Mintawati, H., & Budiman, D. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 1(2), 27–33. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v1i2.95>
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15539>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., & Hermawati, E. (2021). Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.